

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah memberikan paparan-paparan dalam bab-bab terdahulu, simpulan yang dapat dituliskan dalam bab kelima ini adalah sebagaimana dibawah ini.

Terjadinya konteks kedwibahasaan pada interaksi santri di pondok Mathali'ul Anwar, dengan menggunakan bahasa Indonesia ke bahasa Madura secara bergantian dalam satu percakapan atau kalimat yang diucapkan oleh pra santri. Mereka rata-rata merupakan kedwibahasawan yang memang didirumahnya menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Dalam konteks ini kedwibahasaan yang terjadi dalam percakapan para santri terkategori dalam fenomena kedwibahasaan.

peristiwa peralihan dari satu kode ke kode yang lain pada interaksi santri di pondok Mathali'ul Anwar. Dominan mereka akan melakukan dwibahasa yakni santri putra, Misalnya penutur menggunakan bahasa Indonesia terhadap peralihan bahasa Madura. kedwibahasa merupakan salah satu aspek ketergantungan bahasa multilingual. Dalam interaksi santri putra di pondok Mathali'ul Anwar sangat sulit seorang penutur mutlak hanya menggunakan satu bahasa. Dikarnakan pada umumnya santri putra yang ada dipondok Mathali'ul Anwar adalah orang sumenep dan menggunakan bahasa Madura dalam setiap interaksinya, kedwibahasaan dilakukan jika datang seorang guru dari luar sumenep yang menggunakan bahasa Indonesia, maka santri akan beralih kebahasa Indonesia yang digunakan oleh lawan tutur. Proses yang terjadi dalam kedwibahasaan pada santri putra di pondok Mathali'ul Anwar merupakan keterkaitan antara campur kode dan alih kode. Proses ini

dirasa cukup wajar mengingat dalam proses pembelajaran santri putra dalam masa tumbuh menuju kesempurnaan penguasaan berbahasa.

B. Saran

Saran-saran yang dapat dituliskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Bagi santri setempat

Agar tetap menjaga dan melestarikan bahasa Madura yang bertujuan untuk memudahkan komunikasi sehari-hari dan menjadi ciri has dari daerah itu sendiri. Selain itu santri setempat juga diharapkan dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar.

2. Bagi santri pendatang

Diharapkan dapat mengerti atau menguasai bahasa setempat yang bertujuan untuk mempermudah dan memperlancar dalam berinteraksi.

3. Bagi masyarakat setempat

Diharapkan dapat meningkatkan dan mensosialisasikan pendidikan pada santri putra secara merata atau melakukan pemberdayaan santri putra melalui pendidikan keaksaraan, yang bertujuan untuk meningkatkan SDM terutama santri putra setempat agar dapat mengetahui, menguasai dan menggunakan lebih dari satu bahasa atau disebut kedwibahasaan, sehingga apabila terjadinya fenomena kedwibahasa sewaktu-waktu mereka akan terbiasa berinteraksi.